

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan bermasyarakat sebagai bentuk usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Hal ini dapat dicapai dengan adanya lembaga pendidikan sebagai penyelenggara proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas anak didik yang berilmu, bermoral, serta terampil mengembangkan kemampuan dan membentuk watak.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2008 tentang standar isi penentuan jurusan atau program studi keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pendidikan kejuruan adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempersiapkan siswa yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik secara kreatif dan produktif

dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan teknologi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis keterampilan. SMK yang terdiri dari berbagai pilihan jurusan atau bidang kejuruan tertentu, memiliki materi pembelajaran yang juga spesifik dan lebih banyak praktik yang disesuaikan dengan kebutuhan kerja praktis. Hasil praktik siswa merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik dalam bidang kejuruan tertentu dan disesuaikan dengan kebutuhan kerja. Dengan kata lain praktik merupakan proses penerapan dan pematangan dari proses pembelajaran. Titik berat sekolah menengah kejuruan yaitu memberi bekal pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan anak didik dalam memasuki lapangan kerja sehingga anak didik itu nantinya akan mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikannya dilapangan sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja.

Sejalan dengan uraian diatas, SMK Negeri 1 Stabat merupakan sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Salah satu program studi keahlian yang ada disekolah ini adalah Tata Busana.

Mata pelajaran yang ada pada Tata Busana adalah Teknologi Menjahit, yang merupakan salah satu mata pelajaran yang penting pada program studi Tata Busana. Tujuan dari mata pelajaran ini agar siswa mencapai standar keterampilan dan dasar dalam menjahit.

Salah satu materi dalam Teknologi Menjahit adalah membuat belahan dengan tutup tarik. Belahan dengan tutup tarik terdiri dari tiga macam yaitu 1) belahan tutup tarik sama lebar, 2) belahan dengan tutup tarik tidak sama lebar, dan 3) belahan dengan tutup tarik tidak terlihat/tutup tarik jepang. Tutup tarik tidak hanya sekedar berfungsi sebagai bukaan suatu busana tetapi juga dapat digunakan sebagai hiasan busana. Menjahit belahan dengan tutup tarik pada busana mempengaruhi kualitas suatu busana. Menjahit tutup tarik yang baik harus memperhatikan letak tutup tarik, kerapatan saat menjahit tepi tutup tarik, saat menjahit bagian bawah tutup tarik harus rapi sehingga tidak menimbulkan kerutan dan tutup tarik dapat dibuka dan ditutup dengan lancar. Jika tutup tarik tidak rapi akan membuat busana bergelembung. Untuk dapat memahami dan membuat belahan dengan tutup tarik yang benar maka perlu mempelajari cara membuat belahan dengan tutup tarik. Namun, dalam hal pemahaman akan materi produktif terkadang kurang dimengerti oleh siswa dikarenakan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, oleh sebab itu diperlukan pemilihan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar siswa semangat dan pelajaran menjadi lebih mudah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Maret 2019 ke sekolah SMK Negeri 1 Stabat yang beralamat di Jl. KH. Wahid Hasyim, Kelurahan Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat dengan melakukan wawancara pada guru mata pelajaran teknologi Menjahit, bahwa nilai siswa kelas X busana pada mata pelajaran teknologi Menjahit, masih ada siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan pada materi membuat belahan dengan tutup tarik, terlebih pada tutup tarik tidak terlihat, sehingga siswa harus

melakukan remedial agar mencapai nilai kriteria kelulusan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75, dan beberapa hal yang menjadi kelemahan siswa dalam menjahit belahan tutup tarik antara lain : 1) jahitan tutup tarik yang tidak rapat, 2) jahitan bagian bawah tutup tarik berkerut, 3) tutup tarik tidak bisa dibuka dan ditutup dengan lancar, 4) jahitan tutup tarik tidak rapi dan bergelembung. Hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai menjahit belahan tutup tarik tidak terlihat siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Stabat pada tahun 2017 dan 2018.

Tabel 1. Data Nilai Belahan dengan Tutup Tarik Jepang

Tahun Ajaran	Standar Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa Keseluruhan
2016/2017	<75 (rendah)	25 orang	35,7 %	70 orang
	76-84 (cukup)	25 orang	35,7 %	
	85-94 (baik)	11 orang	15,7 %	
	95-100 (sangat baik)	9 orang	12,8 %	
2017/2018	<75 (rendah)	21 orang	30 %	70 orang
	76-84 (cukup)	23 orang	32,8 %	
	85-94 (baik)	15 orang	21,4 %	
	95-100 (sangat baik)	11 orang	15,7 %	
2018/2019	<75 (rendah)	19 orang	27 %	70 orang
	76-84 (cukup)	22 orang	31,4 %	
	85-94 (baik)	20 orang	28,5 %	
	95-100 (sangat baik)	9 orang	13 %	

Pada dasarnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dikatakan sudah mendukung guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran, namun biasanya untuk mata pelajaran teknologi busana, pemanfaatan media hanya difokuskan saat guru menyampaikan materi teori dengan menggunakan media power point, sedangkan saat pembelajaran prakteknya hanya menggunakan media konkret (benda nyata) sebagai media yang mana siswa hanya melihat hasil akhir benda yang telah dikerjakan, tanpa memahami

bagaimana proses menjahit itu berlangsung. Hal ini mengharuskan guru untuk menjelaskan kepada siswa cara menjahit nya agar mendapatkan hasil jahitan yang sesuai dengan media barang jadi yang telah ditunjukkan dan siswa harus mengikuti petunjuk yang diberikan guru agar mendapatkan hasil yang maksimal. Namun pada kenyataannya hal ini kurang efisien dikarenakan keadaan kelas yang luas dan banyaknya siswa dalam satu kelas memungkinkan bahwa suara guru tidak terdengar, siswa tertinggal saat mengikuti arahan guru saat menjahit, siswa kurang memperhatikan guru, siswa meminta guru untuk mengulang karena kurang mengerti dan membuat kegiatan pembelajaran kurang menyenangkan. Maka untuk itu diperlukan suatu media pembelajaran yang baru pada sekolah, untuk menunjang pembelajaran didalam kelas sehingga dapat menambah motivasi belajar pada siswa.

Sehubungan dengan masalah diatas, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Dimana didalam penggunaan media audio visual ini akan lebih menarik perhatian siswa. Media audio visual ini digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses dan keaktifan pembelajaran. Penerapan media audio visual ini dapat ditampilkan melalui LCD atau Proyektor. Media audio visual adalah media yang terdiri dari proses mendengarkan sekaligus dengan penglihatan karena ditampilkan pada layar/monitor. Proses belajar dan mengajar menggunakan media audio visual diharapkan mampu meningkatkan efisiensi saat proses belajar. Media audio visual membuat orang dapat menangkap ide atau informasi

yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, baik ditulis maupun yang diucapkan

Berdasarkan alasan diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dalam sebuah skripsi dengan judul, “ **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Menjahit Belahan Tutup Tarik Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan siswa dalam menjahit belahan tutup tarik masih kurang memuaskan
2. Masih banyak nilai siswa pada materi membuat belahan dengan tutup tarik tidak mencapai standar ketuntasan
3. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terbatas dan kurang variatif, yaitu pembelajaran yang hanya menggunakan media konkret (benda nyata)
4. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung
5. Siswa masih baru belajar dan mengenal teknik-teknik dasar menjahit, sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, peneliti melakukan pembatasan masalah pada :

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media Audio Visual
2. Mata pelajaran yang diteliti adalah Teknologi Menjahit pada materi membuat Belahan Tutup Tarik Jepang
3. Hasil belajar membuat belahan dengan tutup tarik pada penelitian ini dibatasi pada teknik menjahit belahan dengan tutup tarik tidak terlihat (jepang), menggunakan tutup tarik ukuran 10 inci, dijahit pada fragmen rok menggunakan bahan blacu dengan panjang rok 28 cm, lebar rok 28 cm
4. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar pembuatan belahan tutup tarik jepang dengan menggunakan media Audio Visual pada kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat ?

2. Bagaimana hasil belajar pembuatan belahan tutup tarik jepang yang tidak menggunakan media Audio Visual pada kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat ?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar pembuatan tutup tarik jepang dengan menggunakan media Audio Visual pada kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar membuat belahan dengan tutup tarik dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat
2. Untuk mengetahui hasil belajar membuat belahan tutup tarik tanpa menggunakan media Audio Visual siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar membuat belahan tutup tarik dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar membuat belahan dengan tutup tarik

2. Bagi guru/calon guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk membantu proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa

3. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berkompeten di dalam bidangnya.

